



KEBUTUHAN KELUARGA PASIEN DI RUANG INSTALASI RAWAT DARURAT RUMAH SAKIT UMUM DAERAH

Adelse Prima Mulya*, Esrha Theresya Siagian, Yanny Trisyani

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Jalan Raya Bandung Sumedang No. 21, Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat
45363, Indonesia

*adelse@unpad.ac.id

ABSTRACT

Terdapatnya anggota keluarga yang sakit memiliki dampak pada keluarga. Hal ini menyebabkan munculnya masalah fisiologis, psikologis dan emosional saat menemani keluarga yang sakit di Instalasi Gawat Darurat. Masalah-masalah ini bisa diminimalisir dengan memenuhi kebutuhan keluarga selama di IGD. Memahami kebutuhan keluarga membantu perawat untuk memberikan pelayanan yang berpusat pada keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dari kebutuhan keluarga pasien di ruang gawat darurat. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan populasi penelitian keluarga pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Sumedang. Teknik sampling menggunakan accidental sampling sehingga diperoleh sampel 97 keluarga pasien. Instrumen yang digunakan merupakan kuesioner CCFNI-ED dengan skala Likert dengan mencakup 5 sub variabel. Alat ukur ini sudah reliabel dengan nilai rerata alpha cronbach 0,920. Data dianalisis menggunakan analisis univariat yang disajikan dalam bentuk persentase tiap variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan keluarga yang sangat penting untuk dipenuhi adalah kebutuhan komunikasi (32.1). Diikuti oleh kebutuhan dukungan (26.2), kebutuhan dimengerti (22.7), kebutuhan kenyamanan (18.9) dan terakhir adalah kebutuhan dekat dengan pasien (14.8). Simpulan dari penelitian ini menunjukan kebutuhan komunikasi dianggap kebutuhan terpenting yang dibutuhkan oleh keluarga pasien selama di IGD. Berdasarkan temuan ini, peneliti menyarankan ini dapat menjadi sumber referensi bagi perawat IGD dalam memenuhi kebutuhan keluarga selama di IGD dan diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan peran keluarga dalam penyembuhan pasien.

Kata kunci: instalansi gawat darurat; kebutuhan keluarga; rumah sakit umum

THE NEEDS OF PATIENTS' FAMILIES IN THE EMERGENCY INFECTIONS OF REGIONAL GENERAL HOSPITAL

ABSTRACT

The presence of a sick family member has been demonstrated to exert an influence on the family unit as a whole. This phenomenon has been shown to induce physiological, psychological, and emotional distress in individuals providing care to sick family members in emergency rooms. These issues can be mitigated by addressing the family's needs during their stay in the emergency room. The ability to comprehend the needs of a family unit is instrumental in enabling nurses to deliver care that is centered on the family. The objective of this study was to ascertain the description of the needs of patient families in the emergency room. The present study employed a quantitative descriptive approach, encompassing a patient population in the Emergency Room of Sumedang Regional Hospital. The sampling technique employed in this study was based on the principle of accidental sampling, which resulted in the collection of a sample consisting of 97 patient families. The instrument employed was the CCFNI-ED questionnaire, which utilizes a Likert scale comprising five sub-variables. The reliability of the measuring instrument is indicated by its average Cronbach's alpha value of 0.920. The subsequent analysis of the data was conducted using univariate analysis, with the results expressed as a percentage of each variable. The results indicated that the most significant family need to be addressed was the need for communication (32.1%), followed by the need for support (26.2%), the need for understanding (22.7%), the need for comfort (18.9%), and finally the need for closeness to the patient (14.8%). The findings of this study suggest that communication needs are regarded as the most pressing requirement for patients' families during their stay in the emergency room. In light of these findings, the researchers propose that this study can serve as a reference source for emergency room

nurses in meeting family needs during their stay. It is hypothesized that this research will enhance the family's role in patient recovery.

Keywords: family needs; emergency department; hospital

PENDAHULUAN

Menurut American Heart Association (AHA, 2018), kegawatdaruratan merupakan kejadian yang terjadi secara tiba-tiba yang harus mendapatkan pertolongan atau mendapatkan tindakan yang segera mungkin guna untuk menyelamatkan jiwa atau nyawa dan bisa juga untuk dapat mencegah kecacatan maupun kematian. Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan gerbang utama masuknya penderita gawat darurat dirumah sakit. Selain itu IGD merupakan lingkungan perawatan yang unik dimana tim kesehatan, pasien dan keluarga dihadapkan dengan kejadian yang tidak terduga setiap waktunya terhadap kondisi pasien (Hsiao et al., 2017).

Terdapat beberapa jenis kondisi pasien masuk ke IGD yaitu pasien dalam keadaan gawat dan terancam nyawa atau akan beresiko kecacatan bila tidak mendapat pertolongan secepatnya. Menurut World Organization Health (WHO, 2018), terdapat beberapa penyakit yang dianggap penyakit gawat darurat dan penyumbang kematian terbanyak di dunia diantaranya adalah penyakit jantung iskemik 7,4 juta (13,2%); stroke 76,7 juta (11,9 %); penyakit paru obstruktif kronik 3,1 juta jiwa (5,6 %); infeksi pernafasaan bawah 3,1 juta (5,5 %); dan kanker 1,6 juta (2,9 %). Kasus cedera atau kecelakaan memberikan angka kematian mencapai 1,2 juta. Data tersebut menunjukkan banyaknya pasien dengan kasus gawat darurat yang masuk ke rumah sakit yang memerlukan pertolongan dengan segera agar tidak terjadinya kecacatan dan kematian.

IGD memiliki angka kunjungan paling tinggi disetiap rumah sakit. kunjungan pasien di instalasi gawat darurat (IGD) tiap tahunnya akan terus bertambah (Sari et al., 2020). Peningkatan terjadi sekitar 30% di seluruh IGD rumah sakit dunia (Bashkin et al., 2015). Di Amerika Serikat, Jumlah kunjungan pasien di IGD tahun 2020 berdasarkan data dari Centers for Disease Control and Prevention (CDC) sebanyak 131 juta dimana diantaranya terkait COVID-19 (Cairns et al., 2023). Sedangkan di Indonesia, data kunjungan masuk pasien ke IGD di Indonesia adalah 4.402.205 pasien (13,3%) dari total seluruh kunjungan di rumah sakit umum (Bahari et al., 2019; Permenkes RI Tahun 2014, 2014). Banyaknya pasien yang datang untuk ditangani berdampak pada terbatasnya pemenuhan kebutuhan keluarga pasien (Yildirim & Özlü, 2018). Pelayanan di IGD tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan pasien yang gawat darurat saja, akan tetapi juga kebutuhan keluarga yang datang mengantarkan pasien tersebut (Widya Nugraha & Setyawan, 2019).

Faktor-faktor yang membuat keluarga menunggu diantaranya gelisah, keinginan keluarga untuk terus mendampingi, cinta dan peran. Keluarga pasien merupakan bagian terpenting untuk diperhatikan dalam pelayanan di IGD. Keluarga mengungkapkan bahwa mereka merasakan manfaat dari kehadiran mereka yaitu, mereka merasa memberi dukungan emosional bagi pasien, memungkinkan tenaga kesehatan untuk memberikan bimbingan dan meningkatkan pemahaman mereka mengenai keadaan pasien dan situasi yang pasien hadapi (Porter et al., 2014). Selain itu, keluarga juga menganggap bahwa dengan mendampingi pasien mereka dapat mengetahui bahwa semua cara dilakukan untuk menyelamatkan anggota keluarga mereka, dan memfasilitasi proses kehilangan pasien (Porter et al., 2014). Penelitian sebelumnya yang meneliti kebutuhan keluarga pasien di IGD dengan menggunakan Critical Care Family Needs Inventory -Emergency Departement (CCFNI-ED sebagai instrument kebutuhan keluarga. Hasil CCFNI- ED menunjukkan bahwa dalapan dari sepuluh kebutuhan yang diungkapkan oleh anggota keluarga berhubungan dengan komunikasi.

Hasil penelitian tentang kebutuhan keluarga di IGD Rumah sakit Universitas Ataturk didapatkan hasil kebutuhan komunikasi menurut keluarga yang mendampingi pasien di IGD merupakan

kebutuhan yang paling penting atau sangat mendasar (Yildirim & Özlü, 2018). Data di Instalasi Gawat Darurat RSUD Sumedang didapatkan bahwa jumlah pasien yang masuk tahun 2022 bulan Januari sampai Desember mencapai 29.479 pasien dengan rata-rata kunjungan perbulan sebanyak 2.456 orang. Seperti yang diketahui bahwa keluarga pasien datang dari berbagai daerah di Jawa Barat karena RSUD Sumedang merupakan pusat rujukan. Data kepuasan pasien RSUD Sumedang tahun 2021 yaitu 28,7%. Namun, belum ada informasi apakah itu data kepuasan keluarga pasien. Sehingga dari data tersebut, idealnya fokus utama pelayanan adalah pasien dan keluarga karena pasien yang sangat membutuhkan pendampingan dari keluarga untuk kenyamanan saat menjalani perawatan.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan dua perawat didapatkan informasi bahwa sumber daya manusia atau perawat di ruang IGD kurang sehingga tidak bisa mengayomi keluarga dan memfokuskan pelayanan hanya kepada pasien. Sedangkan sebanyak 3 orang keluarga pasien yang diwawancarai tentang kebutuhan mereka di IGD sendiri mengungkapkan bahwa mereka menginginkan adanya fasilitas yang memadai sehingga keluarga dapat menunggu keluarganya dengan nyaman. Kondisi yang terjadi di IGD keluarga pasien belum memperoleh pelayanan secara khusus sama seperti pelayanan terhadap pasien. Contohnya, untuk beristirahat keluarga pasien hanya duduk di lantai ruang tunggu dan berupaya dalam memenuhi kebutuhan makan dan minum seadanya selama mendampingi pasien diruang IGD. Melihat kondisi tersebut memungkinkan untuk keluarga pasien sakit dan menyebabkan pasien IGD mengalami peningkatan. Dengan demikian perawat di ruang IGD memiliki tanggung jawab yang lebih besar sehingga kebutuhan keluarga pasien perlu diperhatikan. Terlihat bahwa ada kondisi lain yang mungkin menjadi kebutuhan keluarga pasien selain dari komunikasi sebagaimana hasil penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kebutuhan keluarga pasien di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini yaitu kebutuhan keluarga pasien di ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Sumedang dengan 5 sub variabel di antaranya berada di samping pasien, komunikasi, memberi dukungan, memperoleh kenyamanan, dan dimengerti. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien di ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Sumedang dalam waktu 3 bulan terakhir berjumlah 8.163 orang. Teknik penarikan sampel menggunakan accedental sampling. Dengan kriteria sampel diantaranya; responden berusia ≥ 18 tahun sampai 55 tahn dengan kategori dewasa sampai lansia awal (WHO, 2018), salah satu anggota keluarga pasien di ruang IGD, dan bersedia menjadi responden serta dapat berkomunikasi dengan baik.

Pengukuran kebutuhan keluarga pasien di ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Sumedang dalam penelitian ini menggunakan kuisoner dari Bernice Redley (Redley et al., 2003; Redley & Beanland, 2004). kemudian peneliti memodifikasi kuesioner tersebut sesuai kebutuhan yang diteliti (Widya Nugraha & Setyawan, 2019). Kuesioner ini memiliki 40 pertanyaan yang terdiri dari 5 pertanyaan kebutuhan dekat dengan pasien, 11 pertanyaan kebutuhan komunikasi, 9 pertanyaan kebutuhan dukungan, 6 pertanyaan kebutuhan kenyamanan, 9 pertanyaan kebutuhan dimengerti. Pengukuran dalam variabel ini menggunakan skala Likert dengan keterangan: pernyataan yang bersifat positif (+) (favorable) dengan nilai (4) untuk "Sangat penting" dan (3) untuk "Penting", kemudian nilai (2) untuk "Cukup penting" dan (1) untuk "Tidak penting". Peneliti menghitung nilai indeks setiap parameter. semakin tinggi skor, maka semakin besar kebutuhan keluarga pasien. Kemudian kebutuhan keluarga pasien dikategorikan berdasarkan nilai indeks akumulasi dari setiap parameter dan dikelompokkan menjadi dua kategori kebutuhan keluarga yang tertinggi dan kebutuhan keluarga yang terendah. Alat ukur ini sudah reliabel dengan nilai rerata alpha cronbach 0,920 (Widya Nugraha & Setyawan, 2019). Analisis data menggunakan uji variate.

HASIL

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini data demografi yang dikumpulkan dari responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, serta hubungan dengan pasien. Berikut di bawah ini Tabel 1 menyajikan data distribusi frekuensi pada setiap data demografi yang diperoleh pada penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 1.

Distribusi responden karakteristik keluarga (n=97)

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	37	38,1
Perempuan	60	61,9
Usia		
18-25 Tahun	26	26,8
26-35 Tahun	24	24,7
36-45 Tahun	21	21,6
46-55 Tahun	26	26,8
Pendidikan Terakhir		
SD	15	15,5
SMP	26	26,8
SMA	45	46,4
Sarjana	11	11,3
Hubungan dengan pasien		
Suami	7	7,2
Istri	2	2,1
Anak	44	45,4
Orang Tua	12	12,4
Saudara Kandung/Saudara	32	33

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perempuan (61.9%). Usia 18-25 tahun dan usia 46-55 tahun memiliki persentase yang sama, yaitu sebesar (26.8%). Pendidikan terakhir responden paling banyak, yaitu SMA sebesar (46.4%). Sebagian besar responden (45.4%) memiliki hubungan dengan pasien sebagai anak.

Kebutuhan Keluarga Pasien

Tabel 2.

Distribusi frekuensi rata-rata kebutuhan keluarga pasien (n=97)

Indikator	Mean	SD
Kebutuhan Komunikasi	32,1	4,5
Kebutuhan dukungan	26,2	3,4
Kebutuhan dimengerti	22,7	5,8
Kebutuhan Kenyamanan	18,9	2,3
Kebutuhan dekat dengan Pasien	14,8	2,2

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa kebutuhan komunikasi merupakan kebutuhan yang menurut keluarga paling penting untuk didapatkan saat berada di lingkungan IGD, dengan nilai mean sebesar 32,1.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Setelah melakukan penelitian kepada 97 responden, ditemukan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan. Hasil yang sama didapatkan dari penelitian Demirtaş et al. (2020) yang menunjukkan keluarga pasien yang berjenis kelamin perempuan di rumah sakit Turki sebesar (61.6%). Selanjutnya terkait usia, pada penelitian ini mayoritas responden berusia (18-25 tahun). Hasil ini serupa dengan penelitian Yildirim & Özlü (2018) yang menunjukkan bahwa jumlah usia keluarga pasien sebesar (34.2%) berada pada usia 18-25 tahun. Berbeda halnya dengan penelitian

Redley et al. (2019) yang menunjukkan hasil sebesar (47%) keluarga pasien di rumah sakit Melbourne berada pada usia 46-55 tahun. Selanjutnya terkait pendidikan terakhir, mayoritas pendidikan terakhir responden adalah SMA. Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian Widya Nugraha & Setyawan (2019) sebesar (74%) pendidikan terakhir responden, yaitu SMA. Berikutnya berdasarkan hubungan dengan pasien, sebagian responden adalah anak. Hasil yang serupa pada penelitian Yildirim & Özlü (2018) yang menunjukkan anak adalah hubungan dengan pasien paling banyak sebesar (42.1%).

Kebutuhan Keluarga Pasien IGD

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan komunikasi merupakan kebutuhan yang menurut keluarga paling penting untuk didapatkan saat berada di lingkungan IGD, dengan nilai mean sebesar 32,1. Keluarga yang kurang informasi mengenai kondisi pasien dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan untuk menentukan langkah kolaboratif dengan perawat dalam menentukan tindakan. Tidak lengkapnya informasi yang diberikan oleh perawat kepada keluarga dapat menimbulkan faktor-faktor peningkat kecemasan pada keluarga pasien. Perawatan berorientasi keluarga pada keterampilan komunikasi tidak hanya membantu keluarga tetapi juga mengurangi depresi, kecemasan dan stress pada pasien (Ghazavi et al., 2016). Dalam mengatasi kecemasan keluarga selama berada di IGD perawat memiliki peran sebagai pemberi asuhan keperawatan, sebagai edukator dan sebagai advokat bagi keluarga pasien. Peran perawat tersebut bisa dilakukan saat perawat melakukan komunikasi kepada keluarga pasien. Pada penelitian ini responden menganggap sangat penting pada pernyataan “Anda diberikan penjelasan oleh perawat terkait alasan kenapa suatu tindakan dilakukan pada keluarga anda yang sakit” didapatkan dari 97 responden terdapat (62.9%).

Pernyataan lain yang menurut keluarga sangat penting dibutuhkan yaitu perawat memberitahu kondisi keluarga yang sakit (pasien) sebelum keluarga diminta menandatangani dokumen. Hal ini sejalan dengan penelitian Wagiu et al. (2017) dengan pendekatan kualitatif yang menjelaskan bahwa penggunaan informed consent di IGD tetap dipakai walaupun kondisi gawat darurat yaitu dengan menyampaikannya secara lisan baru setelah selesai tindakan dimintakan tanda tangan. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan masih terdapat keluarga yang menganggap tidak penting pada pernyataan keluarga diperkenalkan oleh perawat dengan para staf IGD. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Jezierska et al. (2014) yang menjelaskan kebutuhan keluarga pasien di IGD adalah memastikan keluarga tahu nama perawat karena dengan mengetahui perawat penanggungjawab, keluarga merasa dapat menanyakan semua hal tentang pasien.

Selanjutnya kebutuhan keluarga kedua paling penting terkait kebutuhan dukungan. Kebutuhan dukungan merupakan kebutuhan paling penting selama di IGD yaitu dengan nilai mean sebesar 26,2. Kebutuhan dukungan merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan keluarga merasa dapat mencurahkan perasaannya dan mendapat perhatian dari perawat. Hasil penelitian Yildirim & Özlü (2018) menunjukkan bahwa kebutuhan dukungan keluarga menempati peringkat nomor dua menurut nilai mean dibandingkan dengan empat kebutuhan keluarga lainnya. Hasil penelitian ini pada kebutuhan dukungan keluarga menganggap sangat penting pada pernyataan perawat menyambut keluarga saat tiba di rumah sakit didapatkan dari 97 responden terdapat (28.9%). Hal ini didukung oleh penelitian Sari et al. (2020), bahwa menyambut keluarga pasien saat di triase dapat menenangkan keluarga dan memberikan peluang kepada keluarga untuk menceritakan riwayat pasien. Pernyataan lain yang sangat penting menurut keluarga yaitu keluarga dijelaskan terkait apa yang harus dilakukan saat menunggu pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2020) yang menjelaskan bahwa peran perawat sebagai edukator yaitu menjelaskan dan memberikan pengajaran kepada keluarga mengenai kewajiban keluarga yang harus dilakukan keluarga saat menunggu pasien. Akan tetapi masih ada responden yang menganggap tidak penting pada pernyataan keluarga dijelaskan mengenai respon emosional yang wajar.

Kebutuhan dimengerti merupakan kebutuhan ketiga yang diharapkan keluarga pasien di IGD dengan nilai mean sebesar 22,7. Hasil penelitian ini sebagian responden menganggap sangat penting pada pernyataan keluarga merasa bahwa perawat IGD peduli dengan keluarga mereka yang sakit didapatkan dari 97 responden terdapat (46.4%). Hal tersebut didukung penelitian Dewi, tahun 2016 dengan pendekatan kualitatif pada perawat IGD RSUD Tarakan yang menjelaskan bentuk caring perawat diwujudkan dalam bentuk kemampuan perawat dalam mendengarkan keluhan dan kesah pasien dan keluarga. Akan tetapi sebagian responden beranggapan tidak penting pada pernyataan Anda dapat berbagi cerita kepada perawat terkait apa yang anda rasakan (29.9%).

Kebutuhan kenyamanan merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan keluarga dapat merasakan kenyamanan dengan fasilitas yang ada di ruang tunggu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan kenyamanan merupakan kebutuhan keempat yang dibutuhkan di IGD dengan mean sebesar 18,9. Hal ini sejalan dengan penelitian Septiani (2016) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepuasan keluarga pasien terhadap kenyamanan ruangan di RSUD Kabupaten Sumedang p value = 0,000. Pernyataan lain yang menurut keluarga sangat penting yaitu keluarga difasilitasi ruang tunggu. Perolehan hasil penelitian kebutuhan keluarga untuk “Anda di fasilitasi ruang tunggu” didapatkan dari 97 responden terdapat (60.8%). Hasil observasi peneliti, ruang tunggu keluarga IGD RSUD Sumedang berada di luar tepatnya berada di samping IGD.

Adanya ruang tunggu yang nyaman dan memadai untuk keluarga dapat mempermudah keluarga untuk tetap berada di ruang tunggu sehingga keluarga dapat secara berkelanjutan menunggu informasi dari staf rumah sakit serta memperdekat keluarga dengan pasien. Dalam penelitian ini, masih terdapat responden yang menganggap tidak penting pada pernyataan keluarga diberikan informasi terkait fasilitas tempat makan dekat IGD. Menurut hasil penelitian Lukmanulhakim & Firdaus (2018), keluarga yang berada di lingkungan IGD cenderung lebih membutuhkan informasi detail yang berhubungan dengan perkembangan kondisi pasien dibandingkan dengan informasi yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian untuk kebutuhan dekat dengan pasien merupakan kebutuhan terakhir yang dibutuhkan selama di IGD yaitu dengan nilai mean sebesar 14,8. Penelitian Hsiao et al. (2017), menjelaskan kehadiran keluarga didekat pasien diharapkan mampu memberikan dukungan emosional dan perasaan nyaman pada pasien. Pada penelitian ini Kebutuhan dekat dengan pasien yang sangat penting dibutuhkan oleh keluarga yaitu keluarga diberikan kesempatan oleh perawat untuk dapat melihat kondisi pasien sesegera mungkin didapatkan dari 97 responden terdapat (34%) Hal ini didukung oleh penelitian Malley et al, tahun 2013 yang menjelaskan bahwa kehadiran keluarga didekat pasien selama diberikan tindakan oleh petugas medis dapat membuat pasien tenang dan membantu petugas dalam membuat suatu keputusan (*decision making*).

SIMPULAN

Kebutuhan kenyamanan merupakan kebutuhan yang dianggap paling penting oleh keluarga pasien IGD diikuti dengan kebutuhan dukungan, kebutuhan dekat dengan pasien, kebutuhan komunikasi dan kebutuhan dimengerti. Peneliti menyarankan kepada perawat untuk lebih memperhatikan pemenuhan kebutuhan keluarga pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- AHA. (2018). Fokus Utama Bantuan Hidup dan ECC : Bantuan Hidup Kardiovaskular Lanjutan dan Bantuan Hidup Pediatric (8th ed.).
- Bahari, Z. K., Suwaryo, P. A. W., & Setyaningsih, E. (2019). Penerapan ESI (Emergency Severity Index) terhadap Response Time Pasien di IGD PKU Muhammadiyah Gombong. The 10th University Research Qolloquium.

- Bashkin, O., Caspi, S., Haligoa, R., Mizrahi, S., & Stalnikowicz, R. (2015). Organizational factors affecting length of stay in the emergency department: Initial observational study. *Israel Journal of Health Policy Research*, 4(1). <https://doi.org/10.1186/s13584-015-0035-6>
- Cairns, C., Ashman, J. J., & King, J. M. (2023). Emergency Department Visit Rates by Selected Characteristics: United States, 2021. *NCHS Data Brief*, 478.
- Demirtaş, A., Güvenç, G., Aslan, Ö., Öksüz, E., & Uçar, A. K. (2020). Determination of the anxiety and the needs of family members of critical care patients in emergency departments. *Gulhane Medical Journal*, 62(4). <https://doi.org/10.4274/gulhane.galenos.2020.1080>
- Ghazavi, Z., Feshangchi, S., Alavi, M., & Keshvari, M. (2016). Effect of a Family-Oriented Communication Skills Training Program on Depression, Anxiety, and Stress in Older Adults: A Randomized Clinical Trial. *Nursing and Midwifery Studies*, Inpress(Inpress). <https://doi.org/10.17795/nmsjournal28550>
- Hasanah, U. S. W. (2020). Peningkatan Kepuasan Pasien dan Keluarga Terhadap Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(2).
- Hsiao, P. R., Redley, B., Hsiao, Y. C., Lin, C. C., Han, C. Y., & Lin, H. R. (2017). Family needs of critically ill patients in the emergency department. *International Emergency Nursing*, 30. <https://doi.org/10.1016/j.ienj.2016.05.002>
- Jeziarska, N., Borkowski, B., & Gaszyński, W. (2014). Psychological reactions in family members of patients hospitalised in intensive care units. In *Anaesthesiology Intensive Therapy* (Vol. 46, Issue 1). <https://doi.org/10.5603/AIT.2014.009>
- Lukmanulhakim, (E), & Firdaus, W. (2018). PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA PASIEN KRITIS DI RUANG INTENSIVE CARE UNIT (ICU) RSUD dr. DRADJAT PRAWIRANEGARA SERANG. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(1). <https://doi.org/10.26751/jikk.v9i1.379>
- Permenkes RI Tahun 2014, Pub. L. No. 14, 144 (2014).
- Porter, J. E., Cooper, S. J., & Sellick, K. (2014). Family presence during resuscitation (FPDR): Perceived benefits, barriers and enablers to implementation and practice. *International Emergency Nursing*, 22(2). <https://doi.org/10.1016/j.ienj.2013.07.001>
- Redley, B., & Beanland, C. (2004). Revising the Critical Care Family Needs Inventory for the Emergency Department. *Journal of Advanced Nursing*, 45(1). <https://doi.org/10.1046/j.1365-2648.2003.02865.x>
- Redley, B., LeVasseur, S. A., Peters, G., & Bethune, E. (2003). Families' needs in emergency departments: Instrument development. *Journal of Advanced Nursing*, 43(6). <https://doi.org/10.1046/j.1365-2648.2003.02759.x>
- Redley, B., Phiri, L. M., Heyns, T., Wang, W., & Han, C. Y. (2019). Family needs during critical illness in the Emergency Department: A retrospective factor analysis of data from three countries. *Journal of Clinical Nursing*, 28(15–16). <https://doi.org/10.1111/jocn.14857>
- Sari, M. A., Erianti, S., & Marni, E. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN WAITING TIME PADA PASIEN TRIAGE KUNING. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 4(1). <https://doi.org/10.36341/jka.v4i1.1240>

- Septiani, A. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Sumedang. *Coopetition*, VII(Maret).
- Wagiu, M. I., Sekeon, S., & Engkeng, S. (2017). Hubungan Antara Kebiasaan Konsumsi Alkohol Dengan Kualitas Hidup Penduduk Di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 6(3).
- WHO. (2018). GLOBAL ACTION PLAN ON PHYSICAL ACTIVITY 2018-2030. In *Journal of Policy Modeling* (Vol. 28, Issue 6).
- Widya Nugraha, I. P. K., & Setyawan, D. (2019). Gambaran Kebutuhan Keluarga Pasien di Ruang Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 2(1). <https://doi.org/10.32584/jkmm.v2i1.198>
- Yildirim, T., & Özlü, Z. (2018). Needs of critically ill patients' relatives in emergency departments. *Nursing and Midwifery Studies*, 7(1). https://doi.org/10.4103/nms.nms_100_17